

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah variabel *emotional exhaustion*, *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan kinerja pegawai. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *emotional exhaustion*, *Organizational Citizenship Behavior* (OCB), terhadap kinerja pegawai ASN Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Tasikmalaya.

3.1.1 Profil Instansi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan Badan Tipe A yang melaksanakan fungsi penunjang kepegawaian, pendidikan dan latihan. Peraturan Daerah ini merupakan implementasi dari terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah. Selanjutnya ditetapkan pula Peraturan Bupati Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah yang merupakan turunan dari Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019.

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan fungsi penunjang bidang kepegawaian, pendidikan dan latihan serta tugas lain yang diberikan

Bupati. Dalam menyelenggarakan tugas pokok, Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai fungsi:

1. Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis pengelolaan kepegawaian Daerah, pendidikan dan latihan;
2. Pelaksanaan tugas pengelolaan kepegawaian meliputi perencanaan dan pengendalian pegawai, manajemen kinerja pegawai, peningkatan kapasitas dan kompetensi pegawai;
3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengelolaan kepegawaian, pendidikan dan latihan;
4. Pembinaan teknis bidang kepegawaian;
5. Penyelenggaraan administrasi dan ketatausahaan;
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021-2026, tujuan dan sasaran jangka menengah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia tercantum pada Misi kedua yaitu Mewujudkan Pemerintahan yang Melayani, Bersih, dan Profesional. Adapun tujuan dan sasaran yang berkaitan secara langsung dengan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut; Mewujudkan ASN Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya yang Profesional dan Berintegritas dengan sasaran:

1. Meningkatnya Kualitas Manajemen ASN yang Profesional berdasarkan Sistem Merit
2. Meningkatnya kualitas pelayanan dan akuntabilitas kinerja perangkat daerah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kumpulan statistik yang dilakukan untuk menemukan kebenaran suatu studi penelitian, yang dimulai dengan suatu gagasan, membentuk rumusan masalah yang menghasilkan hipotesis awal, dibantu oleh persepsi penelitian (Sahir, 2021: 1).

Penelitian ini menggunakan metode survei yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh *emotional exhaustion* dan *Organizational Citizenship Behavior* terhadap Kinerja Pegawai BKPSDM Kabupaten Tasikmalaya. Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara dan sebagainya (Sugiyono, 2013: 6).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka (Hardani et al., 2020: 248).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 13).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No (1)	Variabel (2)	Definisi (3)	Indikator (4)	Ukuran (5)	Skala (6)
1	<i>Emotional Exhaustion</i>	<i>Emotional Exhaustion</i> adalah kondisi psikologis yang semakin umum saat ini, di mana orang mengalami kehilangan sumber daya emosional karena tuntutan pekerjaan, hubungan dengan orang lain, atau peristiwa yang membuat stress	1. Perubahan suasana hati	• Merasa kehilangan motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan • Merasa kehilangan pandangan positif (pesimis) terhadap hasil usaha • Merasa malas dan tidak bersemangat dalam melaksanakan tugas	O R D I N A L
			2. Kesulitan dalam berfikir	• Merasa sulit berkonsentrasi pada pekerjaan • Merasa kelelahan emosional menghambat proses berfikir kreatif	
			3. Gangguan tidur	• Tingkat insomnia • Kelelahan yang berkepanjangan	
			4. Dampak terhadap kesehatan fisik	• Merasa pekerjaan menguras energi fisik	
			5. Memberikan efek kepada pekerjaan dan hubungan personal	• Kelelahan mengurangi antusiasme dalam bekerja • Sulit terhubung secara emosional dengan orang lain membuat individu apatis	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	<i>Organizational Citizenship Behavior</i> adalah perilaku individu tambahan yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung atau jelas dalam sistem kerja formal dan memiliki kemampuan keseluruhan untuk meningkatkan efisiensi operasional organisasi.	1. <i>Altruism</i> 2. <i>Civic Virtue</i> 3. <i>Conscientiousness</i> 4. <i>Courtesy</i> 5. <i>Sportmanship</i>	- Tingkat kesediaan memberikan bantuan - Tingkat kepedulian terhadap rekan kerja - Tingkat kesediaan untuk mempertimbangkan hal-hal baik untuk organisasi - Tingkat kesediaan untuk mendukung fungsi-fungsi organisasi - Tingkat perilaku Inisiatif karyawan - Tingkat kepatuhan terhadap aturan - Tingkat kesediaan untuk saling mengingatkan - Tingkat kesediaan menjaga hubungan baik dengan rekan kerja - Tidak mengeluh saat menghadapi kondisi kerja yang sulit - Tidak menyebarkan suasana negatif di lingkungan kerja	O R D I N A L
3	Kinerja Pegawai	Kinerja ialah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai saat melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.	1. Kualitas 2. Kuantitas	- Tingkat ketelitian dalam bekerja - Tingkat kerapihan hasil pekerjaan - Banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat waktu - Tingkat kesesuaian jumlah pekerjaan dengan standar yang telah ditetapkan	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			3. Efektivitas	• Tingkat menggunakan metode dalam bekerja • Tingkat banyaknya tenaga yang dikeluarkan untuk menyelesaikan pekerjaan	
			4. Ketepatan Waktu	• Tingkat kecepatan penyelesaian pekerjaan • Tingkat kesesuaian waktu penyelesaian pekerjaan dengan target	
			5. Kemandirian	• Tingkat kepercayaan diri dalam menyelesaikan pekerjaan • Tingkat penyelesaian pekerjaan tidak tergantung dengan orang lain	

Sumber: Data diolah Penulis, 2024.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu kegiatan mengumpulkan data sesungguhnya saat melakukan penelitian. Teknik pengumpulan pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner kepada pegawai ASN BKPSDM Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data didapatkan dari data primer. Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung, melalui kegiatan observasi

dengan melakukan pengamatan di instansi yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara serta penyebaran kuesioner. Data primer didapatkan melalui pengisian kuesioner oleh responden. Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019: 216).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

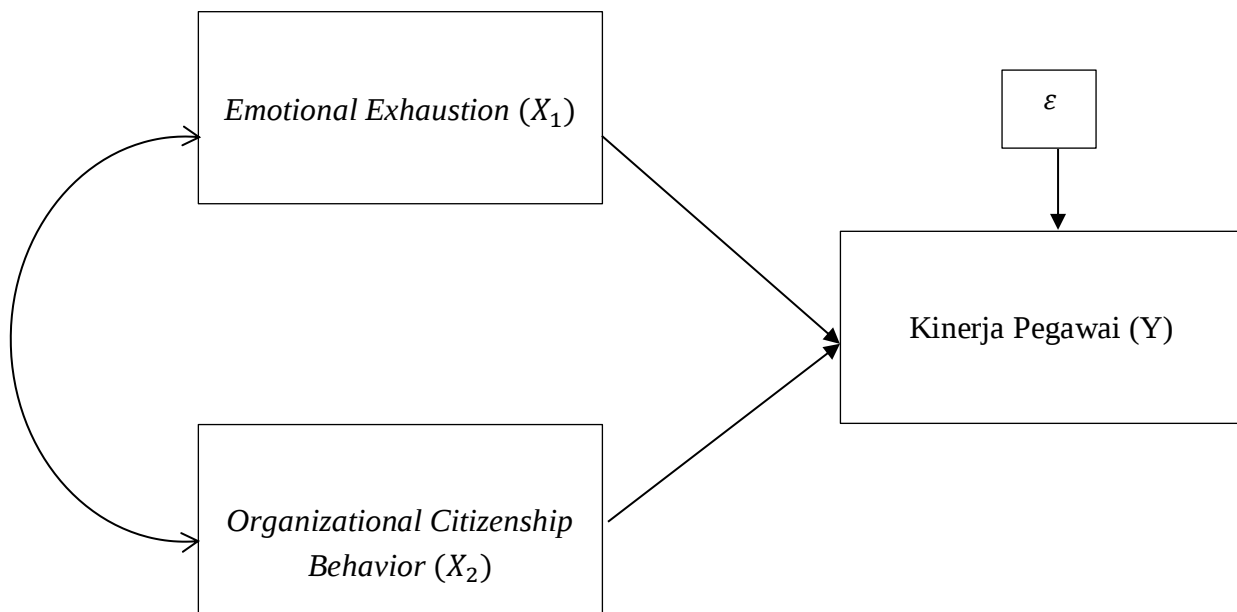
Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 135). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai ASN BKPSDM Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 59 orang.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan sampling jenuh atau istilah lain disebut sampel total atau sensus. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2019: 143). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai ASN BKPSDM Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 59 orang.

3.2.4 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai bagaimana pengaruh *emotional exhaustion* dan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* terhadap Kinerja pegawai BKPSDM Kabupaten Tasikmalaya, maka disajikan model penelitian berdasarkan pada uraian kerangka pemikiran dan dapat dilihat sebagai berikut.



Sumber: Data diolah Penulis, 2024.

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh subjek (reponden) atau sumber data lain terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis path. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019: 253).

3.2.5.1 Uji Instrument

Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang mencerminkan keabsahan atau kesahihan dari sebuah instrumen. Oleh karena itu, pengujian validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen tersebut dapat menjalankan fungsinya. Sebuah alat ukur dianggap valid jika alat tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Widodo et al., 2023: 53).

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = 2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria Pengujian Validitas:

- 1) Jika r hitung $> r$ tabel, maka butir pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel, maka butir pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merujuk pada serangkaian pengukuran atau alat ukur yang menunjukkan konsistensi ketika pengukuran tersebut dilakukan secara berulang (Widodo et al., 2023:60). Kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya ditunjukkan oleh reliabilitas instrumen. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan Aplikasi SPSS *Version 24* for Windows.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Salah satu langkah yang paling penting dalam analisis data statistik adalah analisis deskriptif, yaitu penelitian data yang membantu menggambarkan atau meringkas elemen data sehingga pola-pola dapat dibuat memenuhi semua kondisi data. Pada statistik data deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, *mean*, dan variasi kelompok (Sugiyono, 2019: 255).

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Skala psikometrik yang biasa digunakan dalam angket adalah skala yang paling banyak digunakan dalam studi survei. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan (Sugiyono, 2019: 165).

Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala *Likert*. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala *Likert*. Terdapat penilaian jawaban dan setiap instrument dalam angket untuk pernyataan positif dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 2
Formulasi Nilai, Notasi, & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono,2019.

Adapun penilaian jawaban dan setiap instrument dalam angket untuk pernyataan negatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 3
Formulasi Nilai, Notasi, & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono,2019

Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skor:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

3.2.5.3 Method of Successive Interval (MSI)

Analisis *Method of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive interval*.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018).

3.2.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Uji Statistik F, yang sering disebut sebagai Uji kelayakan model memiliki fungsi untuk menilai apakah terdapat pengaruh bersama dari semua variabel independent dan dependen yang dimasukkan dalam model regresi terhadap variabel dependen

$F_{hitung} > F_{tabel}$ = jika variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ = jika variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0.05$).

Kriteria pengujian yaitu:

- Nilai sig > 0.05 = Ha diterima dan Ho ditolak
- Nilai Sig < 0.05 = Ha ditolak dan Ho diterima

3.2.5.6 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis jalur untuk mengetahui hubungan sebab akibat dan untuk menjelaskan pengaruh langsung atau tidak langsung yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen.

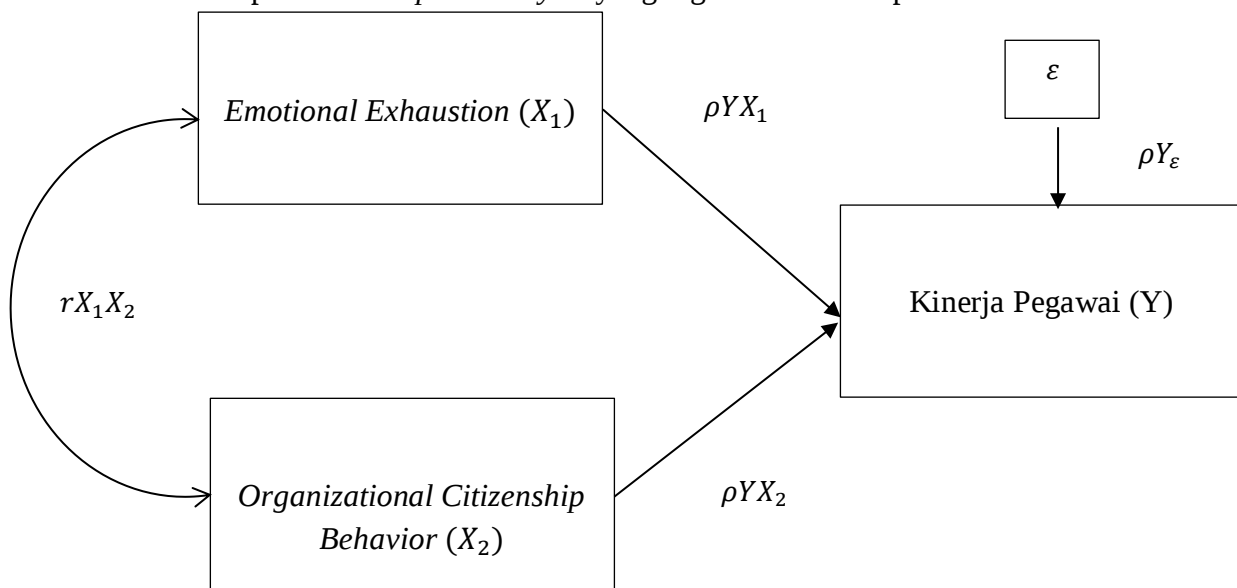
Path analysis ialah suatu teknik menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya memengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. (Retherford dalam Duryadi, 2021: 32)

Tahapan dalam analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagai berikut:

1. Membuat diagram jalur dan membaginya menjadi beberapa sub struktur
2. Menentukan matriks korelasi
3. Menghitung matriks invers dari variabel independent
4. Menentukan koefisien jalur, tujuannya untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen
5. Menghitung $R_y (X_1 \dots X_i)$

6. Menghitung koefisien jalur variabel residu
7. Uji keberartian model secara keseluruhan menggunakan uji F
8. Uji keberartian koefisien jalur secara individu menggunakan uji-t
9. Uji keberartian koefisien korelasi

Adapun formula *path analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Sumber: Data diolah Penulis, 2024.

Gambar 3. 2
Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 = *Emotional Exhaustion*

X_2 = *Organizational Citizenship Behavior*

Y = Kinerja Pegawai

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

rX_1X_2 = Korelasi antara X_1 dengan X_2

ρYX_1 = Koefisien jalur variabel X_1 terhadap Y

ρYX_2 = Koefisien jalur variabel X_2 terhadap Y

$\rho_{Y\varepsilon}$ = Koefisien jalur variabel lain (yang tidak diteliti), tetapi berpengaruh terhadap kinerja pegawai

Setelah diagram alur terbentuk dan tergambarakan diperlukan pula analisis pengaruh langsung dan tidak langsung guna mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel X_1 (*Emotional Exhaustion*) X_2 (*Organizational Citizenship Behavior*) terhadap Y (Kinerja Pegawai)

Tabel 3. 4 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X_1 Dan X_2 Terhadap Y

No	Nama Variabel	Formulasi
1	<i>Emotional Exhaustion</i>	
a.	Pengaruh Langsung X_1 terhadap Y	$(\rho_{YX_1})^2$
b.	Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2	$(\rho_{YX_1})(r_{X_1X_2})(\rho_{YX_2})$
	Pengaruh X_1 Total Terhadap Y	a+b=.....(1)
2	<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	
c.	Pengaruh Langsung X_2 terhadap Y	$(\rho_{YX_2})^2$
d.	Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y melalui X_1	$(\rho_{YX_2})(r_{X_2X_1})(\rho_{YX_1})$
	Pengaruh X_2 Total Terhadap Y	c+d=.....(2)
3	Pengaruh Total X_1 dan X_2 terhadap Y	(1)+(2)= kd
4	Pengaruh Lain Yang Tidak Diteliti	1-kd= knd